

Pengaruh Green Accounting dan Capital Structure Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kinerja Lingkungan (Indeks Proper) Sebagai Variabel Moderasi

Nur Wafa Anisah¹⁾, Umiaty Hamzani²⁾, Khristina Yunita³⁾, Nina Febriana Dosinta⁴⁾, dan Fera Damayanti⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Magister Akuntansi, Universitas Tanjungpura, Pontianak,

^{1,2,3,4,5}Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

E-mail: ¹nurwafaanisah@gmail.com, ²Umiatyi.hamzani@ekonomi.untan.ac.id, ³Khristina.yunita@ekonomi.untan.ac.id,

⁴Nina.febriana.d@ekonomi.untan.ac.id, ⁵Feradamayanti@ekonomi.untan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui hubungan antara green accounting dan capital structure terhadap kinerja keuangan yang di moderasi oleh kinerja lingkungan dalam indeks proper. Populasi penelitian adalah perusahaan energi dan pertambangan yang telah terdaftar di IDX tahun 2021-2023 dengan pemilihan sampel menggunakan Teknik purposive sampling. Terdapat 30 perusahaan dan 90 data yang menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Alat Analisa yang digunakan pada penelitian ini yaitu *evIEWS* 13 dan menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda serta regresi moderasi. Hasil menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sementara kinerja lingkungan tidak memoderasi hubungan *green accounting* terhadap kinerja keuangan. *Capital structure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan namun kinerja lingkungan memoderasi hubungan capital structure terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini berkontribusi pada literatur akuntansi lingkungan dan strategi keuangan dengan menyoroti pentingnya penerapan akuntansi hijau dan manajemen kinerja lingkungan dalam penciptaan nilai perusahaan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam mengembangkan strategi keberlanjutan dan mengelola struktur modalnya.

Kata Kunci: Green Accounting, Capital Structure, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Moderasi, *EvIEWS*

The Influence of Green Accounting and Capital Structure on Financial Performance with Environmental Performance (Proper Index) as a Moderation Variable

ABSTRACT

*This research aims to examine the relationship between green accounting and capital structure on financial performance, moderated by environmental performance within appropriate indices. The research population includes energy and mining companies listed on the IDX during 2021–2023, with the sample selected using purposive sampling techniques. The sample comprises 30 companies and 90 data points. Secondary data were utilized, drawn from annual reports and sustainability reports. The analytical tool employed in this research is *EVIEWS* 13, using multiple linear regression and moderated regression analysis techniques. The results reveal that green accounting has a significant effect on financial performance, while environmental performance does not moderate the relationship between green accounting and financial performance. Capital structure does not have a significant effect on financial performance, but environmental performance moderates the relationship between capital structure and financial performance. This research contributes to the environmental accounting and financial strategy literature by emphasizing the importance of green accounting and environmental performance management in enhancing corporate value. Furthermore, the findings provide valuable insights for companies in developing sustainability strategies and effectively managing their capital structure.*

Keywords: Green Accounting, Capital Structure, Financial Performance, Environmental Performance, Moderation, *EvIEWS*.

1. PENDAHULUAN

Di era modern, permasalahan lingkungan hidup semakin menjadi perhatian utama dalam dunia bisnis dan keuangan. Perusahaan tidak lagi hanya dinilai dari kinerja keuangannya, namun juga kontribusinya terhadap pelestarian lingkungan. Dalam hal ini penerapan akuntansi hijau dan pengelolaan struktur modal

merupakan strategi penting untuk memastikan perusahaan mampu mencapai kinerja yang baik, baik dari segi kelestarian keuangan maupun lingkungan. Penerapan akuntansi hijau adalah pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan biaya dalam laporan keuangan perusahaan. Akuntansi hijau memberikan informasi biaya mengenai pengelolaan sumber daya alam, emisi dan



limbah yang dihasilkan oleh perusahaan. Ketika kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan meningkat, perusahaan yang menerapkan akuntansi ramah lingkungan dilihat lebih dapat memenuhi kewajiban secara sosial, sehingga bisa menaikkan reputasi dan daya saingnya yang ada di pasar global. Pernyataan tersebut sejalan dalam Teori Legitimasi yang menjelaskan pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan berkontribusi dalam membangun dan menjaga kepercayaan serta penerimaan perusahaan. (Lindawati & Puspita, 2015; Wijaya & Kuang, 2023). Implementasi akuntansi lingkungan pada akhirnya dapat mendukung perusahaan dalam mengenali serta mengelola risiko lingkungan yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan mereka dalam jangka panjang. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori legitimasi yang menekankan penting bagi perusahaan untuk mendapatkan dukungan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas mereka. (Beck dkk., 2018) yang menjelaskan bahwa pengungkapan informasi lingkungan mempunyai dampak yang memberikan penguatan bagi nilai perusahaan yang ujungnya akan berakibat pada kinerja keuangan.

Akuntansi lingkungan dapat dikatakan sangat penting karena hal tersebut berhubungan dengan pelestarian lingkungan jika Pelestarian lingkungan yang tidak memadai maka akan mengakibatkan bencana. Bencana tersebut dapat mengganggu aktivitas manusia dan rantai operasional bisnis. Ketika kegiatan operasional suatu organisasi terhambat, ekonomi organisasi dan bahkan seluruh bangsa dapat menderita (Kusuma & Dosinta, 2023). Menurut (Meidiana & NR, 2020) Struktur modal mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari modal yang diperoleh melalui utang jangka panjang dan modal sendiri, yang keduanya berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi operasional perusahaan.

Menurut (Gemilang & Wiyono, 2022) Struktur modal dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana perusahaan secara optimal menggunakan dana dari utang jangka panjang. Perusahaan yang memanfaatkan utang sebagai bagian dari sumber modalnya dapat mengurangi kewajiban pajak yang harus ditanggung. Pengurangan kewajiban pajak ini akan dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan sehingga lebih baik lagi. Struktur permodalan perusahaan yang meliputi persentase hutang dan ekuitas memegang peranan penting dalam menentukan stabilitas dan kapasitas pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan modalnya dengan hati-hati termasuk berinisiatif untuk menerapkan akuntansi lingkungan akan memperoleh manfaat jangka panjang berupa berkurangnya risiko lingkungan, peningkatan efisiensi operasional, dan peningkatan minat investor.

Dalam konteks ini, penggunaan utang atau ekuitas untuk membiayai proyek ramah lingkungan dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Ketika investor dan pemberi pinjaman semakin peduli terhadap praktik berkelanjutan, perusahaan yang

menunjukkan komitmen mereka terhadap lingkungan mungkin memperoleh akses lebih besar terhadap permodalan. Kinerja keuangan dan dampak akuntansi hijau suatu perusahaan sering kali diukur dari profitabilitas, efisiensi, dan stabilitasnya. Penerapan akuntansi hijau dan pengelolaan struktur modal yang benar dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih unggul. Dalam periode yang singkat, berinvestasi pada teknologi ramah lingkungan atau mengurangi emisi mungkin tampak seperti beban tambahan. Namun dalam jangka panjang, hal ini dapat mengurangi biaya operasional, mengurangi risiko hukum lingkungan dan meningkatkan loyalitas, kepercayaan pelanggan dan investor. Disisi lain, Kinerja lingkungan yang dievaluasi melalui indeks PROPER merupakan indikator utama untuk menilai komitmen perusahaan dalam pengelolaan lingkungan.

Indeks PROPER yang diterbitkan oleh KLHK Indonesia memberi peringkat pada perusahaan berdasarkan tingkat kepatuhannya terhadap peraturan lingkungan hidup sehingga perusahaan yang mendapatkan proper tinggi akan mendapatkan image yang baik. Menurut (Damyanti dkk, 2023) para investor umumnya lebih tertarik pada perusahaan dengan reputasi yang baik, karena citra positif perusahaan dapat meningkatkan loyalitas konsumen, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan penjualan. Dalam studi ini, kinerja lingkungan berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau mengurangi hubungan antara akuntansi hijau, struktur modal, dan kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu (Rahmdhani dkk, 2022) menghasilkan pengaruh yang positif antara akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan, begitu pula yang dihasilkan pada penelitian (Li & Lin, 2024) namun hasil yang berbeda pada penelitian (Faizah, 2020), hal yang sama terjadi pada penelitian (Angelina & Nursasi, 2021) menghasilkan pengaruh yang negatif. Penelitian sebelumnya masih menghasilkan hasil yang tidak signifikan kemudian penelitian dilakukan hanya mengeksplorasi hubungan antara akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan saja. Penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan peneliti sebelumnya karena menghubungkan antara *green accounting* dengan struktur modal yang mana investasi dalam teknologi ramah lingkungan atau proyek hijau biasanya memerlukan modal yang besar dan di sinilah struktur modal memainkan peran penting terhadap kinerja lingkungan, selain itu penulis mengeksplorasi peran kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi mengingat Peraturan pemerintah terkait lingkungan yaitu adanya PROPER di Indonesia yang dapat menunjukan bagaimana kinerja lingkungan suatu perusahaan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak kinerja lingkungan terhadap interaksi antara akuntansi hijau, struktur modal, dan kinerja keuangan, terutama dalam konteks pergeseran paradigma global.

2. RUANG LINGKUP

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi isu-isu yang akan diteliti, batasan-batasan yang ditetapkan, serta rencana hasil yang diharapkan.

2.1 Cakupan Permasalahan

Pengungkapan lingkungan mengenai green accounting, capital structure (struktur modal), kinerja lingkungan melalui indeks proper dan kinerja keuangan adalah masalah-masalah utama yang akan diteliti dan penelitian ini juga berfokus pada perusahaan sektor energi dan pertambangan pada tahun 2021,2022,2023.

Perusahaan-perusahaan di sektor yang berdampak besar seperti energi dan pertambangan seringkali menghadapi dilema antara persyaratan tuntutan kelestarian lingkungan dan kebutuhan untuk mempertahankan profitabilitas. Misalnya, penerapan kebijakan akuntansi ramah lingkungan meningkatkan transparansi pelaporan biaya lingkungan, namun juga dapat mengakibatkan biaya operasional tambahan yang berdampak pada keuntungan perusahaan. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah menyaksikan sejumlah kasus dimana perusahaan-perusahaan publik besar di sektor pertambangan dan energi terkena dampak permasalahan lingkungan hidup seperti lubang tambang, limbah, serta polusi air dan udara. Dengan latar belakang ini, penting untuk mempertimbangkan apakah pengungkapan *green accounting* yang dilakukan perusahaan mempengaruhi kinerja keuangannya.

Di sisi lain, keputusan struktur modal yang menggunakan utang dalam jumlah besar untuk membiayai investasi pada teknologi ramah lingkungan dapat meningkatkan resiko keuangan perusahaan seperti tingginya beban bunga, yang pada akhirnya bisa saja mempengaruhi kinerja keuangan. Di sisi lain, kinerja lingkungan hidup yang diukur dengan indeks PROPER mempunyai peran ganda sebagai alat untuk mengukur kepatuhan lingkungan suatu perusahaan dan sebagai faktor reputasi yang dapat meningkatkan atau mengurangi keterkaitan antara keputusan keuangan dan hasil kinerja perusahaan.

2.2 Batasan-batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah batasan yang perlu dicermati. Pertama, fokus penelitian ini terbatas pada perusahaan-perusahaan di sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria tertentu, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya relevan untuk sektor lain yang memiliki karakteristik operasional dan risiko yang berbeda. Kedua, pengukuran variabel kinerja lingkungan dilakukan berdasarkan indeks PROPER yang dikeluarkan oleh KLHK Indonesia, sehingga keakuratan hasilnya bergantung pada validitas dan konsistensi data yang diberikan oleh lembaga tersebut. Ketiga, periode studi terbatas pada data pelaporan keuangan dan kinerja lingkungan untuk tahun 2021, 2022, dan 2023.

Keempat, penelitian ini hanya menggunakan akuntansi hijau dan struktur modal sebagai variabel independen, tanpa mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan, seperti inovasi teknologi dan kebijakan pemerintah. Terakhir, penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini cenderung terbatas pada analisis hubungan statistik, sehingga tidak dapat menggali dinamika kualitatif yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang hubungan antar variabel keuangan

2.3 Rencana Hasil Yang Didapatkan

Rencana hasil yang diharapkan adalah bahwa penerapan green accounting memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan risiko lingkungan yang lebih baik, serta perbaikan reputasi perusahaan yang mampu menarik perhatian investor dan konsumen. Struktur modal yang optimal juga berkontribusi secara positif terhadap kinerja keuangan, di mana penggunaan leverage yang proporsional dapat meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, tingkat utang yang berlebihan berpotensi meningkatkan risiko keuangan, yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja perusahaan. Selain itu, perusahaan yang menerapkan *green accounting* dengan baik, didukung oleh kinerja lingkungan yang unggul, cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik secara signifikan. Kinerja lingkungan yang baik, misalnya melalui peringkat PROPER yang tinggi, dapat membantu mengurangi risiko yang dihadapi oleh perusahaan dengan tingkat leverage tinggi, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangannya. Hasil yang didapatkan tentunya sesuai dengan penilaian karakteristik yang telah dijelaskan pada 2.2.

3. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data panel yang terdiri dari data sekunder yang diambil dari *annual report* (laporan tahunan) perusahaan serta *sustainability report* (laporan keberlanjutan). Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi variabel independen, yaitu akuntansi hijau dan struktur modal, variabel moderasi yang berupa kinerja lingkungan yang diukur melalui indeks PROPER, serta variabel dependen yang berfokus pada kinerja keuangan.

Proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews, yang mencakup entri data panel, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi. Sebelum melakukan analisis regresi, peneliti menentukan model regresi data panel yang tepat melalui uji pemilihan model, seperti uji Chow, Hausman, dan Lagrangian. Setelah model yang sesuai terpilih, dilakukan analisis regresi untuk menilai hubungan antar variabel, termasuk pengaruh moderasi kinerja lingkungan terhadap hubungan antara akuntansi hijau, struktur modal, dan kinerja keuangan. Hasil analisis digunakan untuk menginterpretasikan pengaruh variabel independen dan



moderasi terhadap variabel dependen serta untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan akuntansi hijau dan struktur modal untuk meningkatkan kinerja keuangan terutama ketika kinerja lingkungan yang diukur melalui indeks proper digunakan sebagai variabel moderasi yang menjadi landasan teori utama untuk memahaminya. Teori legitimasi berfokus pada keterkaitan yang terbentuk antara perusahaan dan komunitas. (Prianto, 2020). Teori ini menjelaskan bahwa karena organisasi merupakan bagian dari masyarakat, maka penting bagi organisasi untuk memperhatikan norma sosial yang ada. Dengan mematuhi norma sosial tersebut, perusahaan dapat meningkatkan legitimasi mereka (Sari & Triyono, 2019). Selain itu, agar diakui dan diterima oleh masyarakat, teori ini mendorong perusahaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku.

3.2 Green Accounting

Menurut (Santoso & Handoko, 2023), akuntansi lingkungan merujuk pada proses akuntansi yang mengidentifikasi dan melaporkan transaksi, kejadian, serta unsur-unsur terkait lingkungan untuk menghasilkan informasi mengenai akuntansi lingkungan. Sementara itu, (Ardhinata, Abbas, & Basuki 2024) menjelaskan bahwa metode 600 erusaha dummy digunakan untuk menilai sejauh mana 600 perusahaan mengungkapkan informasi mengenai akuntansi hijau. Variabel dummy ini mengonversi 600 perusahaan kualitatif (*Green Accounting*) menjadi 600 perusahaan biner, yang diberi nilai 1 jika 600 perusahaan melaporkan biaya lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutannya, dan nilai 0 jika 600 perusahaan tidak melakukannya.

3.3 Capital Structure

Struktur modal dapat dipahami sebagai proporsi dana yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan operasional suatu entitas, yang berasal dari kombinasi antara dana internal dan sumber eksternal, seperti pinjaman jangka panjang (Fajaryani & Suryani, 2018). Menurut (Fatmawati & Alliyah, 2023), seorang manajer keuangan harus mampu memilih dan mengelola struktur modal yang optimal guna mencapai kualitas perusahaan yang terbaik, dengan struktur modal memainkan peran penting dalam keputusan perencanaan yang diambil. Untuk menilai seberapa besar struktur modal yang digunakan oleh perusahaan, peneliti menggunakan perhitungan yang diukur menggunakan rasio DER. Menurut (Kasmir, 2019) Debt Equity Ratio dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \quad (1)$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

3.4 Kinerja Lingkungan

Menurut (Ramdhani, Saputra, Wahyuni, 2022) Kinerja lingkungan merupakan penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan mengenai kemampuan dan pertimbangannya terhadap lingkungan hidup, baik di dalam maupun di luar kegiatan usahanya. Bagi perusahaan kinerja lingkungan merupakan tanggung jawab dan kepedulian sosial perusahaan, yang dapat membuat pemangku kepentingan percaya terhadap kinerja suatu perusahaan.

Kinerja lingkungan ini mendukung teori legitimasi bahwa perusahaan harus mematuhi norma-norma yang berlaku, terutama ketika melindungi dan menjaga lingkungannya. Dalam rangka meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan hidup badan usaha sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan peraturan perundang-undangan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia telah menetapkan Program Penilaian Kinerja Badan Usaha dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) sesuai dengan ketentuan yang berlaku. dengan Peraturan Republik Indonesia. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia no 1 tahun 2021. Terdapat beberapa peringkat penilaian yaitu emas (1), hijau(2), biru(3), merah(4), hitam(5) berdasarkan penilaian kinerja kepatuhan pengelolaan lingkungan hidup.

3.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah indikator yang mencerminkan keadaan finansial suatu perusahaan. Melalui kinerja keuangan, kita dapat menilai seberapa efektif struktur modal yang diterapkan perusahaan (Angelina & Nursasi, 2021). Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dalam jangka waktu tertentu serta memberikan dasar bagi pengambilan keputusan oleh manajemen (Suhara & Susilowati, 2022). Kinerja keuangan yang semakin membaik akan menarik perhatian lebih dari investor untuk melakukan investasi. Indikator kinerja keuangan dapat dievaluasi melalui berbagai rasio, seperti *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *gross profit margin* (GPM). Kinerja keuangan mencerminkan posisi finansial perusahaan dan menunjukkan hasil kinerjanya dalam periode tertentu, yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan untuk menilai apakah perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan dipandang sebagai variabel dependen, yang diukur dengan return on assets (ROA) menggunakan rumus tertentu.

Rumus penghitungan ROA dalam penelitian Sumber (Hery, 2016) adalah:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\% \quad (2)$$

Sumber: (Hery, 2016)

4. PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan beroperasi di sektor keuangan, khususnya di bidang energi dan pertambangan selama periode 2021-2023. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, dengan karakteristik pemilihan yang mencakup perusahaan yang telah menerbitkan laporan tahunan serta laporan keuangan yang telah diaudit dalam rentang waktu penelitian. Untuk menjamin representativitas hasil analisis, sampel yang diambil harus terdiri dari minimal 30 perusahaan. Hasil dari pengolahan dan analisis data menunjukkan temuan sebagai berikut.

4.1 Uji Chow

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, dilakukan uji Chow untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan struktur model antar kelompok data yang dianalisis. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah model regresi dapat diterapkan pada data yang dikumpulkan atau apakah model tersebut harus dipecah menjadi kelompok tertentu. Hasil penelitian uji chow dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Chow
 Table 1. Test Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: LM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.545123	(27,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	86.668018	27	0.0000

Berdasarkan hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga model terbaik berdasarkan uji tersebut adalah *Fixed Effect Model* (FEM) maka uji akan dilanjutkan dengan uji haussman.

4.2 Uji Haussman

Setelah Anda mendapatkan hasil pengujian Chow yang menunjukkan bahwa model berperforma lebih baik menggunakan pendekatan efek tetap, langkah selanjutnya adalah menjalankan pengujian Hausman. Hasil uji haussman dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Haussman
 Table 2. Results Haussman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: LM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.957187	3	0.0469

Uji haussman menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0469 < 0,05$ sehingga model terbaik menurut uji

hausman adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Tahap dilanjutkan ke uji *Lagrange Multiplier*.

4.3 Uji LM

Hasil penelitian pada uji lagrange multiplier dapat dilihat pada tabel 3.

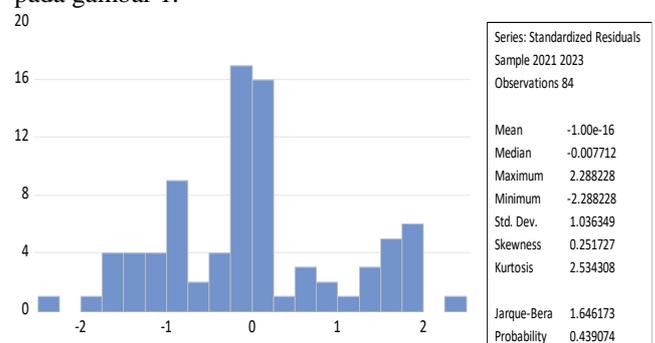
Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier
 Table 3. Test Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.40680 (0.0007)	0.665400 (0.4147)	12.07220 (0.0005)
Honda	3.377396 (0.0004)	-0.815720 (0.7927)	1.811378 (0.0350)
King-Wu	3.377396 (0.0004)	-0.815720 (0.7927)	0.099858 (0.4602)
Standardized Honda	3.834180 (0.0001)	-0.513349 (0.6961)	-2.055214 (0.9801)
Standardized King-Wu	3.834180 (0.0001)	-0.513349 (0.6961)	-2.224853 (0.9870)
Gourieroux,	--	--	11.40680 (0.0012)

Hasil uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0005 < 0,05$ sehingga model terbaik menurut uji ini, model yang terbaik adalah *Random Effect Model*. Dari ketiga uji yang dilakukan, model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.4 Normalitas

Hasil pemeriksaan pada uji normalitas dapat dilihat pada gambar 1.



Data Olah Eviews, 2024

Gambar 1. Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,439074 > 0,05$ sehingga di buktikan bahwa data terdistribusi normal.

4.5 Multikolinieritas

Hasil penelitian yang dilakukan pada uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji *Multikolinieritas*
Table 4. Test Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 11/21/24 Time: 02:40			
Sample: 1 84			
Included observations: 84			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.033085	18.59832	NA
GREEN_ACCOUNTING	0.367065	5.349458	1.018944
INDEKS_PROPER	0.114094	11.73709	1.006037
STRUKTUR_MODAL	0.038220	1.883022	1.016580

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan antara variabel independen dan menyebabkan hasil uji regresi menjadi bias. Dengan demikian, peneliti perlu melakukan uji multikolinieritas sebelum melakukan uji hipotesis yang mana hasilnya yaitu nilai centered VIF < 10 setiap Perusahaan *Green accounting*, indeks proper, struktur modal yang berarti tidak terdapat hubungan antara Perusahaan Perusahan602 pada penelitian ini.

4.6 Heterokedastisitas

Hasil pemeriksaan pada uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji *Heterokedastisitas*
Table 5. Test Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.283347	Prob. F(3,80)	0.2858
Obs*R-squared	3.856927	Prob. Chi-Square(3)	0.2773
Scaled explained SS	8.971155	Prob. Chi-Square(3)	0.0297

Model regresi perlu dipastikan apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk memastikan hal tersebut, maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji Glejser menunjukkan nilai Obs*R-squared sebesar $0,2773 > 0,05$ yang mana dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas telah terpenuhi.

4.7 Uji T Model 1

Hasil yang dilakukan peneliti pada uji T model 1 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Uji *T Model 1*

Total panel (balanced) observations: 84				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.356842	0.801058	0.445464	0.6578
GREEN_ACCOUNTING	0.095543	0.002836	33.68673	0.0000
INDEKS_PROPER	0.036181	0.350384	0.103262	0.9181
STRUKTUR_MODAL	0.029237	0.019018	1.537303	0.1302

Untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak, maka perlu dilakukan uji t pada setiap variabel independen dengan menggunakan model Fixed Effect Model. Berdasarkan hasil uji t, dapat dijabarkan bahwa variabel *green accounting* (GA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 dan koefisien beta sebesar 0.095543. Dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 dan koefisien beta bernilai positif maka dapat disimpulkan bahwa *green accounting* (GA) berpengaruh positif dan signifikan pada taraf 1% terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel indeks proper memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9181 dan koefisien beta sebesar 0,036181 bernilai positif maka dapat disimpulkan bahwa indeks proper tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Struktur modal memiliki probabilitas 0,1302 lebih dari 0,05 yang berarti tidak berpengaruh signifikan dan koefisien beta nya bernilai positif yaitu 0,029237.

4.8 Uji T model 2

Setelah model yang paling sesuai telah ditentukan, langkah berikutnya adalah melakukan uji t untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen pada model. Hasil pada uji T model 2 dapat dilihat pada 602esim 7.

Tabel 7. Uji *T Model 2*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 11/21/24 Time: 02:30				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 28				
Total panel (balanced) observations: 84				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.608387	0.599675	-1.014526	0.3151
GREEN_ACCOUNTING	-1.230078	1.310541	-0.938603	0.3524
INDEKS_PROPER	0.634119	0.214434	2.957172	0.0047
STRUKTUR_MODAL	0.433762	0.129522	3.348932	0.0015
GA_KL	0.444903	0.436839	1.018460	0.3133
KL_SM	-0.235856	0.053285	-4.426334	0.0001

Pada uji T model 2 perlu dilakukan agar mengetahui pengaruh dari model moderasi. Variabel kinerja lingkungan indeks proper memoderasi *green accounting* dengan probabilitasnya yaitu sebesar 0.3133 sedangkan Perusahaan kinerja lingkungan indeks proper yang

memoderasi struktur modal dengan probabilitasnya yaitu sebesar 0.0001. Dengan nilai probabilitas semua variabel moderasi terhadap GA dan SM dapat dilihat GA menghasilkan lebih besar dari 0.05 sedangkan SM menghasilkan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik Perusahaan bahwa kinerja lingkungan indeks proper tidak memoderasi hubungan *green accounting* terhadap kinerja keuangan sedangkan struktur modal justru sebaliknya yaitu kinerja lingkungan indeks proper memoderasi hubungan antara struktur modal dengan kinerja keuangan.

4.9 Uji koefisien determinasi

Hasil yang dilakukan peneliti pada uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.970488	Mean dependent var	4.731013
Adjusted R-squared	0.953784	S.D. dependent var	8.876005
S.E. of regression	1.296901	Sum squared resid	89.14352
F-statistic	58.09690		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil pada tabel 8 diatas perlu dijabarkan sejauh apa variabel dependen dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang ada didalam penelitian ini. Hasil pengujian diatas menunjuk kan nilai Adjustedd R-squared sebesar 0,953784 atau 95% yang artinya, variabel kinerja lingkungan dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari *green accounting*, struktur modal dan variabel moderasi kinerja lingkungan.

4.10 Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji dalam penelitian di atas menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini memperkuat pendapat bahwa pelestarian lingkungan bukan hanya merupakan tanggung jawab perusahaan, tetapi juga menjadi strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan peningkatan reputasi Perusahaan. Pengungkapan kegiatan lingkungan hidup secara tidak langsung mempengaruhi citra suatu Perusahaan, sehingga pengungkapan kegiatan lingkungan hidup dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan memerlukan persiapan yang matang.

Aktivitas suatu Perusahaan dalam menjalankan usahanya akan terlihat oleh Perusahaan, yang nantinya akan mempengaruhi legitimasi Perusahaan tersebut. Opini Perusahaan dan pengalaman terhadap kinerja suatu Perusahaan mempengaruhi perusahaan pembelian, sehingga jika konsumen mempunyai pengalaman yang baik maka mereka akan menceritakannya kepada konsumen lain yang berakibat pada kinerja keuangan (Akhtar dkk, 2017). Temuan ini selaras dengan penelitian

yang dihasilkan oleh (Ramadhani dkk, 2022) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara *green accounting* dan kinerja keuangan, yang didukung oleh teori legitimasi dan stakeholder. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Faizah (2020), yang menerangkan jika akuntansi hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena Perusahaan cenderung lebih terus pada orientasi laba. Perusahaan yang mengutamakan peningkatan keuntungan biasanya akan memperhitungkan biaya terkait kegiatan lingkungan, yang dapat menyebabkan laba bersih berkurang. Pengeluaran tambahan ini dianggap sebagai beban Perusahaan dan dikenal sebagai biaya lingkungan.

4.11 Pengaruh Capital Structure Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji pada penelitian di atas, ditemukan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut selaras dengan temuan penelitian (Noprianti & Lestari, 2024) dari hasil pengujian diperoleh bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Artinya kenaikan atau penurunan struktur modal tidak menentukan kinerja keuangan. Hutang suatu Perusahaan tidak mempengaruhi laba yang dihasilkannya. Hal ini dikarenakan walaupun hutang suatu Perusahaan lebih tinggi dari ekuitasnya, namun tetap dapat menggunakan terus Perusahaan dan meningkatkan keuntungan dengan cara menghemat bahan baku dan lain sebagainya. Hal tersebut tidak mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan. Hasil uji dalam penelitian tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dihasilkan oleh (Hasibuan, Pohan, Panggabean, 2023), yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal yang serupa juga ditemukan dalam penelitian Andri & Rahman (2024), yang menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada struktur modal cenderung meningkatkan skor kinerja keuangan Perusahaan. Perusahaan yang berhasil mencapai *capital structure* yang semakin optimal umumnya menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik.

4.12 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa performa lingkungan. Tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang sejalan dengan penelitian oleh (Kurnia, Zulaika, Fiona, dan Pardede, 2024) yang juga menemukan kinerja lingkungan tidak memberikan dampak yang signifikan, meskipun bernilai positif. Hipotesis awal dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa kinerja lingkungan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hipotesis ini tidak diterima karena tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memengaruhi kinerja keuangan.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya intensitas publikasi penerangan PROPER dan rendahnya kesadaran Perusahaan terhadap Perusahaan yang menerima penghargaan dari pemerintah atas upayanya dalam melestarikan lingkungan. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang ada yaitu oleh (Putri & Arsjah, 2023) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak yang sangat besar terhadap kinerja keuangan. Mereka berpendapat bahwa kinerja lingkungan dapat mencerminkan etika bisnis Perusahaan yang baik dan meningkatkan reputasi di mata pemangku kepentingan, terutama dengan sertifikat dari KLHK yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan Perusahaan.

4.13 Kinerja Lingkungan memoderasi hubungan green accounting terhadap kinerja keuangan

Hasil uji menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memoderasi hubungan antara *green accounting* dan kinerja keuangan, yang berarti bahwa meskipun *green accounting* diterapkan sebagai strategi untuk meningkatkan transparansi dan mengelola dampak lingkungan, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh perusahaan kinerja lingkungan yang tercermin dalam PROPER. Akuntansi ramah lingkungan dapat memengaruhi kinerja keuangan secara langsung melalui efisiensi biaya, reputasi perusahaan, daya tarik investor, dan perusahaan lainnya. Namun, kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER tidak memberikan dampak tambahan terhadap hubungan tersebut.

Penelitian ini menggunakan PROPER sebagai ukuran untuk menilai implementasi akuntansi hijau dan kegiatan lingkungan perusahaan, sesuai dengan penelitian (Sulistiawati & Dirgantari, 2017) yang menyatakan bahwa Kementerian Lingkungan Hidup melaksanakan program Penilaian Kinerja Perusahaan untuk memberikan penghargaan kepada perusahaan yang telah berkontribusi dalam perlindungan dan pelestarian lingkungan. Melalui penilaian ini, perusahaan dapat mengetahui kinerja lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER hanya berfungsi sebagai penghargaan bagi perusahaan, dan tidak ada moderasi yang terjadi antara akuntansi hijau dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan sendiri diukur dengan laba, dan keuntungan perusahaan mengalami peningkatan, hal ini memberikan kesempatan bagi perusahaan. Untuk mengelola sumber daya dengan lebih efektif dan efisien.

4.14 Kinerja Lingkungan memoderasi hubungan capital structure terhadap kinerja keuangan

Hasil uji menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berperan dalam memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Tingkat kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap dampak struktur modal pada kinerja keuangan. Berdasarkan Indeks PROPER, perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang

baik biasanya mendapatkan penilaian yang lebih menguntungkan dari investor, kreditor, serta masyarakat.

Hal ini membantu mengurangi risiko persepsi negatif terkait penggunaan utang dalam struktur modal dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan. Sesuai dengan penelitian oleh (Wijandari, 2020), kualitas struktur modal perusahaan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan perusahaan, karena kinerja yang baik dapat meningkatkan harga saham di pasar modal. Salah satu indikator keberhasilan perusahaan adalah mendapatkan penghargaan dalam Indeks PROPER, yang mencerminkan citra positif perusahaan, terutama dalam hal tanggung jawab pengelolaan lingkungan.

5. KESIMPULAN

Perusahaan di sektor energi dan pertambangan sering kali menghadapi tekanan besar terkait lingkungan, mengingat kegiatan seperti eksplorasi, penambangan, dan pengolahan sumber daya alam dapat memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi hijau memiliki dampak yang signifikan pada kinerja keuangan yang menunjukkan pentingnya perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab lingkungannya dengan demikian, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan seperti pengelolaan limbah, konsumsi energi, dan bahan baku. Peningkatan efisiensi melalui pengurangan limbah dan energi akan menurunkan biaya operasional dan meningkatkan margin keuntungan, yang berdampak pada kinerja keuangan.

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, karena perubahan dalam penggunaan utang tidak memberikan dampak signifikan terhadap perubahan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan sebagian besar hutang yang muncul saat perolehan aset digunakan untuk investasi, bukan untuk kegiatan operasional, sehingga tidak memengaruhi keuntungan perusahaan. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa indeks proper tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, karena publikasi penerangan PROPER kurang intensif dan kesadaran masyarakat terhadap perusahaan yang menerima penghargaan pemerintah atas upaya pelestarian lingkungan masih rendah. Selain itu, kinerja lingkungan dalam indeks PROPER lebih berkaitan dengan kepatuhan, yang berarti kinerja lingkungan tersebut belum cukup memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan.

Hasil dari pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diukur melalui indeks PROPER tidak berfungsi sebagai moderator dalam hubungan antara akuntansi hijau dan kinerja keuangan., karena kinerja lingkungan, seperti yang tercermin dalam PROPER, mungkin lebih menggambarkan kepatuhan terhadap peraturan daripada keberhasilan implementasi akuntansi ramah lingkungan sebagai strategi finansial. Green

accounting dapat langsung memengaruhi kinerja keuangan melalui efisiensi biaya, reputasi perusahaan, dan daya tarik investor, antara lain. Hasil dari pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berperan sebagai moderator dalam hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan, karena perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung lebih menarik bagi investor. Kinerja lingkungan yang positif ini mengurangi risiko yang dirasakan oleh investor dan kreditor, sehingga memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan dan memperkuat hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan.

6. SARAN

Peneliti selanjutnya dibutuhkan bisa melibatkan perusahaan menurut sektor lain yg berpotensi merusak lingkungan misalnya sektor manufaktur, kimia, petrokimia, & sektor-sektor lainnya yg relevan. Selain itu, disarankan buat menambah periode pengamatan guna memperoleh citra yg lebih komprehensif & mempertinggi validitas output penelitian. Penambahan variabel lain yg mempunyai potensi memengaruhi output penelitian pula perlu dipertimbangkan, termasuk memasukkan variabel moderasi buat memperkaya analisis & menaruh wawasan yg lebih mendalam tentang interaksi antar variabel yg diteliti.

7. REFERENSI

- Akhtar, S., Xicang, Z., & Iqbal, S. (2017). Impact of Brand Image on the Profitability of Firm, Analysis of Nestle Compay Pakistan. *Review of Public Administration and Management*.
- Andri, & Rahman, N. A. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Manufaktur Andri , Nurul Azizah Rahman | Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Andri , Nurul Azizah Rahman | Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *04(03)*, 365–378.
- Angelina, M., dan Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, *14(2)*, 211–224.
- Ardhinata, V, Abbas, S, D., & Basuki. (2023). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Performance. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *4(1)*, 38–48. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i1.989>
- Ashari, M. H., & Anggoro, Y. (2021). Mewujudkan Keberhasilan Usaha dengan Penerapan Akuntansi Hijau. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, *5(1)*, 45–56. <https://doi.org/10.33795/jraam.v5i1.005>
- Beck, C., Frost, G., & Jones, S. (2018). CSR Disclosure and Financial Performance Revisited: A Cross-Country Analysis. *Australian Journal of Management*, *43(4)*, 517–537. <https://doi.org/10.1177/0312896218771438>
- Damayanti, F., Ardhi, Q., Kurniawan, R., & Fabiola, R. W. (2023). Environmental Performance dan Pengungkapan CSR terhadap Finacial Performance Perusahaan Manufaktur di BEI. *Eksos*, *19(1)*, 97–113. <https://doi.org/10.31573/eksos.v19i1.561>
- Faizah, B. S. Q. (2020). PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *12(2)*, 94–99.
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, *10(2)*, 74–79.
- Fatmawati, S., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Tahun 2019–2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *11(1)*, 50–62. <https://doi.org/10.21067/jrma.v11i1.8274>
- Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022). Good Corporate Governance, Struktur Modal, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2(2)*, 529–542. <https://doi.org/10.25105/Jet.v2i2.14048>
- Hasibuan, N. K., Pohan, S., & Panggabean, Y. T. U. (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Cv. Graha Mineral Sibolga. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, *3(1)*, 160–169. <https://doi.org/10.55606/jurima.v3i1.1606>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kurnia, S., Zulaika, N., Fiona, & Pardede, R. M. (2024). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *3(8)*, 1–4.
- Kusuma, D. A., & Febriana Dosinta, N. (2023). Effects of Green Accounting, Corporate Social Responsibility on Firm Value. *IRJEMS International Research Journal of Economics and Management Studies*, *2(4)*, 290–299. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V2I4P133>
- Li, Y., & Lin, A. (2024). Assessing the impact of green finance on financial performance in Chinese eco-friendly enterprise. *Heliyon*, *10(7)*, e29075. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29075>
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *157–174*. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Meidiana, A., & NR, E. (2020). Pengaruh Audit Internal, Struktur Modal, Dan Good Corporate Governance



- Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2001–2019. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.192>
- Natalia, Y., & Subekti, I. (2013). The Effect of Environmental Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(2), 1–31. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/982>
- Nopriani, N., & Lestari, R. I. (2024). Pengaruh good corporate Governance, struktur modal, dan ukuran Perusahaan Terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*. <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimat/article/view/249/202>
- Prianto. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR dengan Jumlah Anggota Direksi sebagai Variabel Moderasi. In Universitas Negeri Semarang.
- Putri, M. I., & Arsjah, R. J. (2023). Pengaruh Investasi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2525–2534. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17130>
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Santoso, V., & Handoko, J. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemeditasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 84–101. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>
- Sari, A. N. N., & Triyono. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Leverage, Size, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan (Studi pada perusahaan maanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017). *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper*, 601–614.
- Suhara, S., & Susilowati, Y. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai Alat Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 15(3), 212–224.
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Wijandari, A. (2020). Determinan Terhadap Struktur Modal Dengan Non Debt Tax Shield Sebagai Moderasi (Studi Pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018). *Tirtayasa Ekonomika*, 15(1), 175. <https://doi.org/10.35448/jte.v15i1.7463>
- Wijaya, D., & Kuang, T. M. (2023). Do Intellectual Capital and Esg Mitigate Accounting Fraud? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 236–245. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.2.17>